

Pengaruh Penataan Ruang Kelas terhadap Konsentrasi Anak Kelompok B di TK ABA Kauman Yogyakarta

Dianita Wika Safitri¹, Febratesna Nuraini¹, Warmi²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ² TK ABA Kauman Yogyakarta

Key Words:

Penataan ruang kelas, Konsentrasi anak usia dini, Hasil belajar

Abstrak

Penataan ruang kelas merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran di PAUD. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya penataan ruang kelas di PAUD untuk mengoptimalkan proses belajar anak usia dini pada kelompok B. Hal ini sangat dibutuhkan untuk melihat kemampuan anak usia dini dalam berkonsentrasi dengan penataan ruang kelas yang dapat mendukung seluruh kegiatan pembelajaran. Dengan penataan ruang kelas juga akan mempengaruhi hasil belajar anak. Data yang diperoleh dari pengkajian lapangan dan pengambilan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Pengkajian lapangan ini digunakan dalam mengumpulkan berbagai sumber data yang ada kaitannya dengan suatu topik permasalahan yang diangkat. Kemudian hasil dari pengkajian lapangan ini yaitu pentingnya penataan ruang kelas untuk proses belajar di PAUD, konsentrasi anak usia dini, dan hasil belajar dari anak usia dini.

How to Cite: Mahendra. (2023). Meningkatkan Karakter Disiplin pada Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Anak usia dini mempunyai batasan usia tertentu dan karakteristik yang unik. Menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini adalah anak dengan rentang usia nol sampai delapan tahun. Pada masa ini dikenal dengan golden age atau masa keemasan anak. Karena dimasa inilah anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan pesat untuk mempersiapkan fundamental sebelum memasuki kehidupan selanjutnya. Dalam proses tumbuh kembangnya, anak sangat peka dengan stimulasi sehingga apabila memberikan stimulasi dengan cara yang baik dan benar maka potensi anak dapat dioptimalkan. Dalam prosesnya terdapat berbagai aspek yang harus dioptimalkan juga dengan memahami karakteristik dari anak usia dini. Beberapa aspek yang harus dioptimalkan yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, Bahasa, social emosional, dan seni. Melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD), anak-anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki serta mempunyai motivasi dan sikap belajar untuk menjadi kreatif.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan Pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan Rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab

1 Pasal 1 Ayat 14). Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang yang memperlihatkan kemampuannya. Melalui Pendidikan jenjang PAUD ini diharapkan dapat membuat anak tumbuh sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sehingga nantinya potensi yang telah dimaksimalkan itu dapat bermanfaat bagi bangsa. Selain itu melalui Pendidikan PAUD, anak diharapkan percaya kepada Tuhan dan beribadah serta mencintai sesama. Kemudian anak juga dapat mengelola keterampilan tubuhnya seperti motoric halus, motoric kasar, dan menerima rangsangan sensorik. Anak juga dapat mengelola Bahasa agar dapat berkomunikasi

secara efektif. Anak juga diharapkan mampu berpikir logis, kritis, dan memecahkan masalah. Selain itu anak mampu mengenal lingkungan sekitarnya dan menghargai keberagaman yang ada. Dan anak bisa memiliki kepekaan terhadap bunyi, irama, nada, serta menghargai karya.

Konsentrasi adalah suatu keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dengan adanya proses pembelajaran. Konsentrasi merupakan pemusatan pikiran dan perhatian terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal yang lainnya yang tidak berhubungan (Supriyo (2008:103)). Bisa dikatakan konsentrasi apabila seseorang mampu memfokuskan diri dalam memperhatikan dan mengerjakan sesuatu hingga selesai dalam waktu tertentu dan dapat mengingat dengan baik segala hal tentang tugasnya tersebut. Anak usia 5 sampai 6 tahun hanya memiliki waktu konsentrasi selama 10-15 menit. Sehingga anak yang memiliki konsentrasi baik maka lebih mudah untuk menerima, mempelajari sesuatu dan mengingatnya. Begitu juga sebaliknya, anak yang memiliki konsentrasi kurang baik maka mengakibatkan anak kurang mampu dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan hasilnya juga kurang baik. Terdapat sikap yang dapat menggambarkan seseorang apabila mempunyai konsentrasi yang rendah. Sikapnya seperti sering melakukan kesalahan, ceroboh, tidak mendengarkan dengan baik, tidak mengikuti instruksi, mudah teralihkan perhatiannya dan mudah lupa dengan aktivitasnya sehari-hari.

Penataan ruang kelas atau ruang belajar merupakan suatu proses untuk mengelola dan mengorganisasikan seluruh instrumen yang berada di ruangan kelas dalam rangka mendukung stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Havier (2012: 5-6) ruang belajar adalah area yang penting untuk perkembangan intelektual anak. Penataan ruang kelas yang menarik berfungsi memberikan semangat untuk anak mau memulai belajar dan betah dalam mengikuti proses pembelajaran. Penataan ruang kelas di taman kanak-kanak berupa menata meja serta kursi dengan warna yang cerah dan mudah untuk disusun sesuai dengan bentuk dan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Pada bagian dinding bisa dihias dengan gambar, foto, atau benda yang berhubungan dengan kehidupan anak. Bagian kanan dan kiri ruangan atau di belakang bisa diberikan rak tempat peralatan kegiatan yang mendukung pembelajaran seperti rak buku dan rak barang anak (locker). Di dalam ruangan juga disediakan karpet atau tikar untuk tempat kegiatan pembukaan atau untuk kegiatan pembelajaran seperti bercerita. Penyediaan alas seperti karpet juga bisa untuk tempat bersantai anak apabila sedang Lelah.

Penataan ruang kelas dapat dikatakan menarik jika memiliki beberapa aspek penting seperti penataan arah ruang yang baik untuk mendukung penampilan ruangan, ukuran ruangan kelas disesuaikan dengan usia anak, lantai diberi alas berupa tikar atau karpet untuk menjaga keamanan anak, atap atau langit-langit tinggi agar dapat mengontrol bunyi atau keributan, dan penataan dinding serta pemilihan warna yang tepat agar ruangan menarik dan nyaman digunakan dalam proses pembelajaran. Penataan ruang kelas untuk pembelajaran anak sangat penting karena untuk mewujudkan situasi kelas yang kondusif dan memberi fasilitas untuk perkembangan serta belajar secara maksimal sesuai dengan kebutuhan intelektual, fisik motoric, dan social emosional anak. Karena pada dasarnya penataan ruang kelas adalah salah satu poin penting dalam menstimulasi perkembangan anak. Mengingat bahwa anak usia dini merupakan anak yang aktif, kreatif, rasa ingin tahu tinggi, dan masa peka.

Hasil belajar adalah kemampuan anak yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kecakapan atau kemampuan anak yang dapat terlihat atau diketahui setelah mengikuti proses belajar mengajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai hasil usaha anak yang ditentukan dengan penilaian tertentu dan sudah ditetapkan oleh lembaga pendidikan sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar diartikan sebagai hasil yang diperoleh anak dari proses belajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan. Hasil belajar berkaitan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku dalam diri seseorang

akibat pembelajaran yang dilakukannya, perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan bukan termasuk kedalam hasil belajar. Hasil belajar meliputi keterampilan kognitif, pengertian, penguasaan, kebiasaan, penghargaan, dan kemampuan lain siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar kerap digunakan guru maupun orang tua sebagai ukuran mengetahui seberapa dalam siswa menguasai materi yang sudah diajarkan. Oleh karena itu, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasil yang didapat memenuhi tujuan pembelajaran.

METODE

Artikel ini menggunakan pengkajian lapangan. Artikel dengan pengkajian lapangan merupakan pengkajian dengan menggunakan sumber-sumber data yang berkaitan dengan pokok pembahasan kemudian juga hasil yang dilihat secara langsung. Artikel ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang sudah didapat. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru kelompok B1, dan anak kelompok B1 (5-6 tahun). Pengkajian ini dilakukan di TK ABA Kauman Yogyakarta pada tanggal 7 Agustus hingga 16 Agustus 2023. Sumber dan hasil didapatkan dari pihak terkait.

Pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam artikel ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan permasalahan inti berdasarkan informasi atau data yang didapat mengenai pengaruh penataan ruang kelas terhadap konsentrasi dan hasil belajar anak usia dini. Selain itu juga memaparkan bagaimana cara meningkatkan konsentrasi anak usia dini agar fokusnya tidak teralihkan oleh kegiatan yang kurang bermanfaat.

DISKUSI

Konsentrasi menjadi salah satu factor yang cukup penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Konsentrasi dalam pembelajaran membuat seluruh materi dapat terserap maksimal oleh otak. Dalam kasus ini saya memilih konsentrasi karena sejatinya anak usia dini mempunyai jangka waktu konsentrasi yang rendah yaitu 10 sampai 15 menit saja. Begitu juga yang terjadi pada beberapa anak kelas B1 TK ABA Kauman Yogyakarta bahwa rata-rata waktu konsentrasi mereka kurang dari 10 menit. Tentu hal tersebut membuat anak terhambat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain terhambat dalam mengikuti pembelajaran, mereka juga sering terlambat dalam menyelesaikan tugas yang diberi hari itu. Beberapa anak memang menyelesaikannya hari itu juga namun beberapa juga diselesaikan keesokan harinya. Dengan demikian anak mempunyai tugas berlebih dilain hari akibat konsentrasi yang rendah. Konsentrasi anak yang rendah ini disebabkan oleh beberapa hal.

Anak usia dini merupakan anak dimana mereka mempunyai rasa bosan yang cukup tinggi. Rasa bosan ini muncul dari pribadi anak masing-masing karena mereka juga sudah bisa mengungkapkan perasaan yang dirasakan. Mengingat bahwa jenjang Pendidikan ini merupakan Langkah awal anak sebelum menuju Pendidikan selanjutnya sehingga perlu diperhatikan hal apa saja yang dapat membuat anak tetap merasa senang dan nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Demikian yang terjadi di kelas B1 TK ABA Kauman Yogyakarta bahwa anak merasa bosan kegiatan pembelajarannya selama satu minggu hampir sama yaitu menggambar dan mewarnai. Hal itulah yang membuat konsentrasi anak tidak sepenuhnya berada pada pembelajaran namun teralihkan dengan kegiatan lain yang menurut mereka lebih menyenangkan.

Hal yang dapat diperhatikan untuk mengurangi rasa bosan anak yaitu penataan ruang kelas yang penuh dengan instrument pendukung pembelajaran sehingga anak dapat menggunakan fasilitas tersebut untuk mendukung potensi serta tumbuh kembangnya. Penataan

ruang kelas bagi pendidikan anak usia dini merupakan suatu hal yang penting. Anak usia dini berada pada jenjang Pendidikan taman kanak-kanak selama kurang lebih dua tahun sehingga dalam penataan ruang kelas, tempat bermain, dan tempat lainnya harus dibuat semenarik mungkin dan nyaman. Dengan penataan ruang kelas yang sesuai, menarik, dan nyaman akan membuat anak lebih focus dan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika anak bisa konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran maka hasil belajarnya juga maksimal. Namun jika penataan ruang kelas kurang menarik dan kurang nyaman untuk anak maka konsentrasi anak akan teralihkan dan dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Penataan kelas untuk Pendidikan anak usia dini yang baik perlu memperhatikan pemilihan warna baik dinding maupun segala komponen yang berada di kelas, penataan rak, penataan meja dan kursi, dan penataan permainan.

Di TK ABA Kauman khususnya kelas B1 penataannya sudah cukup baik. Terdapat meja dan kursi untuk belajar anak lengkap dengan papan tulis dan meja kursi guru. Kelas B1 juga memiliki ruangan tanpa meja kursi yang biasanya digunakan untuk mengaji dan bermain bebas. Pemilihan warna hijau untuk dinding juga sudah baik dengan tambahan mural-mural di setiap dinding. Pada dinding juga dilengkapi dengan foto presiden, wakil, presiden, lambang negara, dan papan absensi anak. Terdapat rak untuk menyimpan barang dan hasil karya anak terletak dipojok belakang dan tidak terlalu jauh dengan tempat duduk anak sehingga memudahkan anak untuk mengambil barang. Hanya saja penataan tempat permainan terlalu dekat dengan tempat duduk anak dan bagi anak yang memang tidak bisa diam akan mudah teralihkan. Dengan penataan ruang kelas yang sudah cukup memadai untuk usia 5-6 tahun nyatanya tidak dapat membuat seluruh anak focus dan berkonsentrasi selama proses kegiatan pembelajaran. Dengan konsentrasi anak yang rendah membuat mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan maksimal.

Dari jumlah 15 anak di kelas B1 yang bisa memfokuskan diri untuk dapat mengikuti pembelajaran hanya beberapa saja dan lebih banyak anak yang teralihkan. Seperti yang sudah diuraikan diatas terkait penataan ruang kelas B1 bahwa letak tempat permainan terlalu dekat dengan tempat duduk anak sehingga hal tersebut dapat mengalihkan perhatian anak. Selain karena letak permainan yang terlalu dekat, konsentrasi anak kelas B1 terpecah apabila melihat temannya yang sering berlarian dan berjalan kesana kemari sehingga mau tidak mau mengganggu dan memecah konsentrasi yang akibatnya anak tidak menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Namun terdapat beberapa anak yang sering teralihkan tetapi dengan mudah juga kembali mengerjakan tugas yang sedang dikerjakan sebelumnya. Dengan demikian peran guru dalam mengembalikan konsentrasi anak sangat diperlukan. Guru di kelas B1 selama kegiatan pembelajaran yaitu memperhatikan anak namun apabila ada anak yang sudah mulai terpecah konsentrasinya dan meninggalkan tugasnya maka guru hanya memberikan peringatan sehingga membuat anak Kembali ke tempat duduk untuk menyelesaikan. Namun konsentrasi anak Kembali terpecah dan mengulang hal yang sama sehingga guru juga hanya mengulang ucapannya, terkadang juga diselipkan sedikit ancaman.

Konsentrasi anak yang terus menerus teralihkan itu membuat hasil belajarnya tidak maksimal karena beberapa anak mempunyai kebiasaan untuk mencoret-coret tugasnya bahkan tugas teman yang lain. Selain itu juga beberapa anak tidak bisa menyelesaikan tugasnya pada hari itu karena banyak stimulasi yang masuk sehingga tidak bisa Kembali focus pada pembelajaran. Hasil belajar dari setiap anak sangatlah penting karena hasil itulah yang digunakan guru untuk melaporkan progres dari setiap anak kepada orang tua dan menjadi bahan evaluasi guru dalam menentukan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Maka peran guru yaitu meningkatkan konsentrasi anak saat proses pembelajaran agar proses belajar ataupun hasil belajar anak tetap stabil dan bisa jauh lebih baik. Mengingat bahwa anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga guru juga menyesuaikan agar setiap kegiatan dapat diterima seluruh anak tanpa membeda-bedakan. Terdapat beberapa cara meningkatkan konsentrasi anak yang dilakukan di sela-sela pembelajaran agar anak tetap bisa focus. Berikut beberapa cara yang dapat digunakan:

1. Ice Breaking

Ice breaking merupakan salah satu alternative kegiatan selingan yang dapat digunakan untuk mengembalikan konsentrasi anak. Ice breaking ini memuat nyanyian, tepuk tangan bahkan bisa juga dengan lompatan ataupun gerak badan lainnya. Menurut Sunarto (2012) ice breaking yang diberikan di sela-sela kegiatan dapat menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan konsentrasi dari siswa. Mengingat bahwa anak kelas B1 merupakan anak-anak yang cukup aktif sehingga membuat anak merasa relax dengan kegiatan ini dapat membantu mereka Kembali berkonsentrasi di kegiatan selanjutnya. Selain sebagai kegiatan selingan, melakukan ice breaking juga dapat meningkatkan daya ingat anak, fisik motoric anak, dan social emosinya. Dengan kegiatan selingan ini dapat mengambil alih konsentrasi anak yang sudah berada di batas akhir agar tidak teralih dengan kegiatan lain yang kurang bermanfaat. Setelah melakukan kegiatan ini anak bisa diarahkan Kembali untuk menyelesaikan tugasnya. Kegiatan selingan ini dapat membantu anak tetap berada pada titik konsentrasi yang stabil dan bisa Kembali melakukan kegiatan dengan keadaan siap.

2. Bercerita

Selain ice breaking, kegiatan selingan untuk tetap membuat anak dalam masa konsentrasi yaitu dengan bercerita. Diketahui bahwa anak sangat mudah dipengaruhi melalui cerita atau dongeng (Abdul Latif, 2012). Melihat bahwa anak kelas B1 juga merupakan anak yang cukup responsive sehingga alternative bercerita ini dapat digunakan sebagai kegiatan selingan. Selain sebagai kegiatan selingan, dengan bercerita ini dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor anak. Selain membantu mengambil alih konsentrasi anak, bercerita juga dapat membantu anak meningkatkan kemampuan komunikasi dengan cara kita meminta untuk menceritakan kembali apa yang sudah diceritakan atau mungkin juga anak bercerita mengenai apa yang pernah mereka alami. Dengan begitu anak akan focus memperhatikan dengan catatan bahwa cerita yang dibawakan haruslah cerita baru untuk anak dan dibawakan dengan Teknik yang menarik.

Rasa bosan dan penataan ruang kelas anak yang dapat mempengaruhi konsentrasi sehingga hasil belajar yang kurang efektif dapat diatasi dengan mengerti beberapa bahwa mereka mempunyai kecerdasan dan kreatifitas masing-masing sehingga hasilnya pun berbeda-beda. Di kelas B1 terdiri dari dua belas laki-laki dan tiga Perempuan, dari keseluruhan anak di kelas yang hasilnya cukup baik yaitu Perempuan karena beberapa menuangkan seluruh imajinasinya di setiap tugas. Bagi anak laki-laki beberapa juga mempunyai potensi namun masih terpendam sehingga perlu diasah Kembali. Namun perlu dipahami bahwa guru juga tidak bisa ikut andil dalam pengerjaan tugas anak sehingga anak dibiarkan dalam menyelesaikan sesuai dengan keinginan anak. Hasil itulah yang dikatakan sebuah capaian dari anak apabila anak bisa mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas dengan baik. Tidak lupa setiap progresnya di foto berserta anak dan dilaporkan kepada orang tua serta dijadikan sebuah evaluasi.

KESIMPULAN

Dari hasil diskusi diatas dapat disimpulkan bahwa penting bagi setiap pihak Lembaga sekolah sebelum melaksanakan proses pembelajaran memperhatikan penataan dari segala sudut sekolah baik di luar kelas (outdoor) maupun di dalam kelas (indoor). Mengingat bahwa anak merupakan sosok yang aktif, kreatif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga penataan di setiap sudut sekolah perlu diperhatikan agar anak tetap nyaman belajar baik di sekolah maupun di kelas. Dengan penataan kelas yang menarik dan nyaman dapat membantu anak memberikan stimulus agar seluruh aspek perkembangan bisa dicapai secara maksimal dan optimal. Penataan kelas yang dibuat menarik akan membuat anak bisa lebih konsentrasi dalam

pembelajaran karena anak sadar bahwa akan ada waktu untuk bermain. Apabila anak bisa konsentrasi saat proses kegiatan pembelajaran maka hasil belajar yang didapatkan bisa maksimal. Hasil inilah yang nantinya menjadi evaluasi bagi guru untuk menentukan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Mengingat bahwa anak usia dini juga merupakan anak yang mudah bosan dan anak usia 5-6 tahun hanya mempunyai waktu 10-15 menit untuk bisa konsentrasi, diatas itu mereka sudah merasa bosan. Dengan begitu guru harus bisa mengupayakan waktu tersebut untuk memberi materi kepada anak kemudian diatas itu guru harus menyiapkan suatu kegiatan selingan yang tujuannya yaitu mengembalikan focus anak pada pembelajaran. Kegiatan selingan juga berfungsi mengambil alih konsentrasi anak agar fokusnya tidak ke lain hal tetapi ke guru yang kemudian nanti guru bisa memberi arahan untuk melanjutkan mengerjakan tugas. Sehingga anak tetap bisa konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran tetapi juga tidak merasakan bosan. Di kelas B1 TK ABA Kauman sudah baik dalam penataan kelas tetapi dalam menghadapi anak saat terpecah konsentrasinya masih terlalu klasik. Sehingga perlu ditingkatkan Kembali kreatifitas guru dalam memberikan pengajaran agar tidak monoton.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan keridhaannya sehingga saya dapat menyelesaikan artikel yang berjudul Pengaruh Penataan Ruang Kelas Terhadap Konsentrasi Anak Kelompok B di TK ABA Kauman Yogyakarta. Pertama tentu saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang selalu saya andalkan dalam doa saya untuk membantu memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penulisan artikel ini. Kemudian saya ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya yang senantiasa mendukung dan menemani saya bagaimanapun kondisi saya. Dan juga kucing-kucing saya yang sudah mau membantu saya Kembali semangat.

Terimakasih saya ucapkan kepada Ibu Dr. Febratesna Nuraini, S.Sos.I., M.Pd sebagai dosen pendamping pelaksanaan PLP 1. Kemudian saya ucapkan terimakasih kepada Ibu Emi Widayati, S.Pd. AUD selaku Kepala TK ABA Kauman Yogyakarta. Kemudian saya ucapkan terimakasih kepada Ibu Warmi, S.Pd. selaku guru pamong. Terimakasih saya ucapkan kepada Ibu Sofiyah, S.Pd. AUD selaku guru kelas B1 yang telah membantu saya dalam menjawab beberapa hal dan mengenalkan banyak hal. Serta segenap guru lain, karyawan, dan anak-anak yang sudah membantu berupa dukungan serta data yang dibutuhkan. Kemudian juga saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Y. M. (2017). Upaya Mengantisipasi Kejenuhan Pada Pembelajaran Piano Tahap Awal Untuk Usia 5-6 Tahun: Sebuah Studi Komparatif Di Distinction Music School Yogyakarta Dan Yayasan Pendidikan Musik Jakarta (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Alim, A. (2009). Mengatasi Sulit Konsentrasi Pada Anak Usia Dini. *Medikora*, (1).
- Fernianti, A. (2016). Literature Review: Penataan Ruang Belajar Yang Menarik Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.
- Manurung, M. P., & Simatupang, D. (2019). Meningkatkan konsentrasi anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan metode bercerita di TK ST Theresia Binjai. *Jurnal Usia Dini*. 5(1), 58-75.

- Marzatifa, L., Agustina, M., & Inayatillah, I. (2021). Ice breaking: Implementasi, manfaat dan kendalanya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 162-171.
- Novianti, R. (2012). Teknik Observasi bagi pendidikan anak usia dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 22-29.
- Oktarina, A., Anggraini, W., & Susilawati, B. (2020). Penggunaan media kolase dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 187-200.
- Suryana, D. (2014). Hakikat anak usia dini. *Dasar-dasar pendidikan TK*. 1, 5-10.